

PELATIHAN PEMBUATAN KOSMETIK MOISTURIZING LIPCREAM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA – SISWI DI SLB HUNTAP PALU

Nuur Aanisah^{1*}, Evi Sulastri¹, Armini Syamsidi¹, Asriana Sultan¹, Sri Sulistiana Sulaiman¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,

Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94148

nuuraanisah95@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 16/09/2025
Revisi: 17/09/2025
Diterima: 20/09/2025
Terbit: 27/09/2025

Keywords:

Entrepreneurship,
Lipcream, Skill,
SLB Huntap Palu

Kata kunci:

Keterampilan,
Kewirausahaan, Lipcream,
SLB Huntap Palu

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

The community service activity entitled Training on Moisturizing Lipcream Production to Enhance Skills and Entrepreneurship for Students at SLB Huntap Palu was carried out on August 5, 2025, involving teachers from SLB Huntap Palu as participants. The program aimed to strengthen teachers' competencies so that they could transfer lipcream production skills to students, thereby equipping them with practical abilities and entrepreneurial opportunities. The implementation method included coordination with partners, delivery of educational materials and brochures, demonstrations, hands-on practice, and evaluation using pretest and posttest instruments. The results showed a 24.67% increase in participants' knowledge, along with good skills in producing lipcream with optimal texture, color, and moisturizing properties. Participants also demonstrated high enthusiasm throughout the activity. These findings confirm that the training program was effective in improving teachers' knowledge and skills, while also creating future opportunities for the development of practical competencies among students with special needs through guidance from the trained teachers.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan Kosmetik Moisturizing Lipcream sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan dan Kewirausahaan bagi Siswa/i di SLB Huntap Palu telah dilaksanakan pada 5 Agustus 2025, dengan melibatkan guru-guru SLB Huntap Palu sebagai peserta. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengajarkan keterampilan pembuatan lipcream kepada siswa, sehingga mereka memperoleh bekal keterampilan praktis sekaligus peluang berwirausaha. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan mitra, penyampaian materi dan brosur, demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi menggunakan instrumen pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 24,67% serta keterampilan yang baik dalam menghasilkan lipcream dengan kualitas tekstur, warna, dan kemampuan melembapkan yang optimal. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menegaskan bahwa program pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, serta membuka peluang di masa depan bagi pengembangan keterampilan siswa berkebutuhan khusus melalui pendampingan para guru yang telah mengikuti pelatihan.

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran di kalangan lulusan sekolah vokasi, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB), seringkali lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan sekolah reguler (BPS, 2023). Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses siswa/i SLB terhadap pelatihan lanjutan atau kesempatan magang yang dapat meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Selain itu, persepsi terbatas dari keluarga dan masyarakat mengenai kemampuan ABK untuk bekerja atau berwirausaha seringkali menghambat kepercayaan diri mereka, yang pada gilirannya mengurangi peluang mereka untuk mengakses dunia kerja (Purwanta et al., 2016).

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menurunkan angka pengangguran di kalangan ABK. Berdasarkan Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10/D/KR/2017 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus, guru SLB diwajibkan untuk memberikan pembelajaran keterampilan, termasuk pendidikan kewirausahaan, kepada anak berkebutuhan khusus. Pendidikan kewirausahaan ini menjadi isu yang menarik karena akan memberikan bekal bagi ABK untuk menciptakan karya yang sesuai dengan potensi mereka, atau membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Kusmaningtyas et al., 2022; Nur et al., 2023).

SLB Huntap Palu adalah lembaga pendidikan yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kondisi fisik dan mental. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan inklusif dan mempersiapkan siswa/i dengan keterampilan yang dapat mendukung partisipasi mereka di masyarakat. Namun, di tengah upaya tersebut, terdapat permasalahan serius yang perlu perhatian, terutama terkait dengan keterbatasan pengajaran keterampilan praktis dan kewirausahaan. Sebagian besar siswa/i masih terbatas pada pendidikan dasar dan belum memperoleh keterampilan yang aplikatif yang dapat membantu mereka untuk berwirausaha atau memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan formal. Upaya yang telah dilakukan untuk memberikan pendidikan berbasis keterampilan seringkali terbatas pada kegiatan yang tidak terhubung langsung dengan kebutuhan pasar atau industri yang berkembang. Salah satu industri yang berpotensi adalah kosmetik, khususnya produk kosmetik yang dapat dijadikan peluang kewirausahaan karena mudah dipelajari dan diproduksi dengan modal terjangkau (Nugraha, 2024).

SLB Huntap Palu terletak di daerah yang memiliki potensi sumber daya alam, seperti minyak kelor, yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan produk kosmetik. Minyak biji kelor diketahui mengandung senyawa asam lemak seperti asam oleat 73,22%, asam palmitat 6,45%, asam bahenik 6,16%, asam stearat 5,5%, dan asam arakhidat 4,08%. Komposisi asam oleat yang tinggi memiliki manfaat sebagai pelembap alami, menjadikannya bahan yang sangat cocok untuk industri kosmetik (Asita et al., 2024; Zubair et al., 2025). Namun, masih banyak pihak yang belum menyadari potensi tersebut dan tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam ini secara efisien untuk mendukung kewirausahaan berkelanjutan bagi siswa/i. Salah satu produk kosmetik yang dapat dikembangkan adalah moisturizing lipcream, yang lebih diminati karena memberikan daya warna yang lebih intens, adhesi yang kuat, dan daya tahan yang lebih lama dibandingkan produk bibir lainnya (Aanisah et al., 2020).

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi SLB Huntap Palu adalah pengembangan keterampilan praktis dan kewirausahaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan kosmetik moisturizing lipcream yang akan diselenggarakan dalam program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tren industri kosmetik, sekaligus memanfaatkan bahan alami yang tersedia di sekitar mereka. Diharapkan, pelatihan ini dapat memberikan bekal keterampilan yang berguna bagi siswa/i untuk membuka peluang usaha dan berkontribusi dalam perekonomian, yang pada akhirnya dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran, khususnya di Sulawesi Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini secara garis besar menggunakan konsep ceramah dan pelatihan (workshop) yang dilaksanakan selama satu hari dengan dua sesi. Metode pelaksanaan diuraikan seperti berikut :

1. Analisis situasi

Analisis situasi dilakukan terkait masalah yang terjadi di masyarakat yang dapat dibantu diselesaikan oleh penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Setelah itu, tim pengabdian melakukan pendekatan melalui survei terhadap mitra yang akan bekerja sama, dalam hal ini yaitu dengan kepala sekolah SLB Huntap Palu untuk dapat memberikan gambaran mengenai tema dan kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Sosialisasi dengan mitra kegiatan

Sosialisasi akan dilaksanakan dengan kepala sekolah SLB Huntap Palu bertujuan untuk memberi informasi lebih detail terkait program pengabdian.

3. Kegiatan pelatihan pembuatan moisturizing lipcream

a. Tempat pelaksanaan

Kegiatan akan dilaksanakan di SLB Huntap Palu.

b. Peserta

Peserta kegiatan ini adalah guru – guru di SLB Huntap Palu

c. Pemberian materi

Pemberian materi dan brosur mengenai potensi pemanfaatan minyak biji kelor sebagai bahan dasar perawatan tubuh yang disampaikan dengan metode ceramah dan diadakan diskusi pada akhir sesi.

d. Demonstrasi dan praktek pembuatan moisturizing lipcream berbahan dasar kelor

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan moisturizing lipcream dengan menggunakan minyak biji kelor dan beberapa bahan tambahan. Cara pembuatan moisturizing lipcream dengan menggunakan minyak biji kelor: Fase minyak (minyak kelor, cera flava, carnauba wax) dilebur menggunakan hotplate hingga semua bahan terlarut dan fase minyak tercampur secara homogen. Selanjutnya, tambahkan kaolin, metil paraben, dan Butylated Hydroxytoluene sedikit demi sedikit ke dalam fase minyak pada suhu sekitar 50°C (suhu ruang), lalu dihomogenizer dengan kecepatan 3000 rpm hingga terbentuk massa yang homogen. Pada tahap terakhir, pada suhu sekitar 30°C, tambahkan

titanium dioksida, D&C Red 33, dan vanilla essence ke dalam sediaan yang sudah mengandung fase minyak, kemudian dihomogenizer kembali dengan kecepatan 3000 rpm hingga tercapai konsistensi homogen.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi hasil pengabdian dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan kelompok mitra sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi berupa pengisian pretest dan posttest untuk mengetahui apakah materi telah tersampaikan dengan baik.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Pembuatan Kosmetik Moisturizing Lipcream Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan dan Kewirausahaan Bagi Siswa/i Di SLB Huntap Palu telah dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Agustus 2025. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru-guru SLB agar nantinya para guru yang sudah mengikuti pelatihan dapat mengajarkan kepada murid-murid SLB cara membuat produk lipcream sehingga mereka mempunyai keterampilan tambahan dan dapat membuka peluang usaha baru. Tahap awal kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi bersama Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Huntap Palu pada pertengahan Juli 2025. Koordinasi tersebut membahas mengenai penentuan waktu pelaksanaan serta kesiapan para guru sebagai peserta kegiatan. Dalam kesempatan itu, tim pengabdian menjelaskan tujuan, tahapan pelaksanaan, serta luaran yang diharapkan dari program ini. Dari hasil pembicaraan, disepakati bahwa kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Agustus 2025, dengan persetujuan langsung dari Kepala Sekolah.

Kegiatan utama yaitu pelatihan pembuatan moisturizing lipcream, dengan rangkaian kegiatannya sebagai berikut :

1. Pembukaan kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh tim pengabdian dan perwakilan kepala sekolah SLB Huntap Palu.

2. Pretest

Kegiatan selanjutnya yaitu pretest, bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta pengabdian tentang produk lipcream. Hal ini dapat dijadikan patokan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan peserta sebelum menerima pelatihan.

3. Pemberian materi secara langsung dan melalui brosur

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian yang menjelaskan tentang pembuatan moisturizing lipcream berbahan dasar minyak biji kelor. Materi mencakup pengetahuan mengenai sifat minyak biji kelor sebagai pelembap alami, kandungan nutrisi dan antioksidannya, manfaatnya ketika dibuat dalam bentuk sediaan lipcream, dan penjelasan singkat prosedur pembuatan lipcream. Selain itu, peserta diberikan wawasan mengenai peluang kewirausahaan dari produk kosmetik alami, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat dikembangkan menjadi usaha produktif.



Gambar 1. Pemberian materi
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025

4. Praktek pembuatan Lipcream

Kegiatan selanjutnya yaitu praktek pembuatan lipcream yang didampingi oleh tim pengabdian. Hal ini bertujuan agar peserta pengabdian dapat membuat lipcream secara mandiri dan dapat mengajarkan kepada murid murid SLB cara pembuatannya untuk nantinya dapat digunakan sendiri, untuk keluarga maupun diproduksi untuk berwirausaha.

Lipcream yang dibuat merupakan sediaan kosmetik berbasis minyak (oil-based lipcream). Lipcream berbasis minyak termasuk ke dalam bentuk sediaan semi padat yang diformulasikan dengan komposisi fase minyak lebih dominan dibandingkan fase air. Sediaan ini dirancang untuk memberikan kelembapan sekaligus pewarnaan pada bibir.

Dari segi stabilitas, lipcream berbasis minyak umumnya lebih baik dibandingkan sediaan berbasis air karena lebih tahan terhadap pertumbuhan mikroba. Teksturnya yang lebih oklusif membuat lipcream mampu menempel lebih lama di permukaan bibir, memberikan efek warna yang tahan lama sekaligus menjaga kelembapan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama lipcream, yaitu tidak hanya berfungsi sebagai kosmetik dekoratif, tetapi juga sebagai kosmetik fungsional yang menutrisi dan melembabkan bibir.



Gambar 2. Proses pencampuran bahan
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025



Gambar 3. Proses pencampuran zat pewarna
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025



Gambar 4. Proses penyimpanan lipcream pada wadah
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025

Setelah produk lipcream selesai dibuat, peserta mencoba mengoleskan lipcream secara langsung pada punggung tangan dan didapatkan hasil produk lipcream yang baik, warna yang cantik, tekstur yang lembut dan terasa lembab setelah penggunaan.



Gambar 5. Peserta pengabdian mencoba produk lipcream
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025

5. Posttest

Tahapan ini merupakan tahap evaluasi terakhir bagi peserta pengabdian. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan posttest yang berisi pertanyaan-pertanyaan relevan sesuai materi yang telah disampaikan. Hasil posttest ini kemudian dibandingkan dengan nilai pretest yang telah dilakukan sebelum pelatihan dimulai. Perbandingan tersebut berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan literasi, keterampilan, serta pemahaman peserta terhadap topik yang diberikan. Selain itu, evaluasi ini juga membantu tim pengabdian untuk menilai efektivitas metode pelatihan yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan karakteristik peserta atau masih memerlukan penyesuaian di kemudian hari.

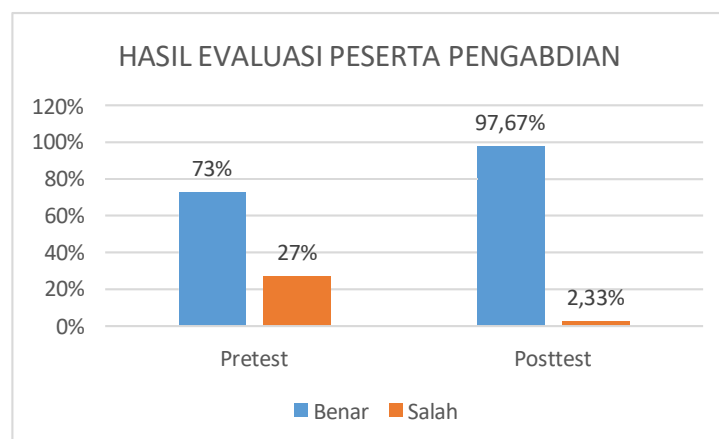
Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar dapat dilihat berdasarkan pencapaian tujuan kegiatan pelatihan, yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan keterampilan peserta pengabdian

Para peserta pelatihan memperoleh peningkatan keterampilan karena sudah dapat melakukan teknik pembuatan lipcream dengan baik dan benar, hal ini ditandai dengan produk lipcream yang dihasilkan sudah cukup baik.

2. Peningkatan pengetahuan peserta

Dalam evaluasi pretest dan posttest, peserta mengerjakan soal sebanyak 10 nomor. Berikut adalah hasil dari evaluasi pretest dan posttest yang dilakukan. Terlihat pada gambar 6 bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pengabdian sebanyak 24,67% setelah pelatihan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta menerima materi dengan baik sehingga terdapat peningkatan pengetahuan dibandingkan sebelum pelatihan.



Gambar 6. Hasil evaluasi pretest dan posttest

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari kedua komponen di atas, juga dapat dilihat dari antusiasme para peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai selesai. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan praktek yang diberikan mampu menarik minat sekaligus memberikan

pengalaman baru yang bermanfaat. Diharapkan, keterampilan yang diperoleh tidak hanya menjadi pengetahuan sesaat, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dikembangkan menjadi peluang wirausaha. Selain itu, diharapkan guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dapat mengajarkannya kembali kepada anak didiknya, siswa-siswa SLB Huntap Palu sehingga mereka dapat mandiri dalam membuka peluang kewirausahaan dan memiliki bekal keterampilan yang bermanfaat di masa depan.



Gambar 7. Foto bersama tim pengabdian dengan peserta pengabdian
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan pembuatan moisturizing lipcream memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24,67%, dari 73% sebelum pelatihan menjadi 97,67% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus mengasah keterampilan praktis peserta. Dengan pendekatan *learning by doing*, peserta tidak hanya memahami konsep dasar pembuatan sediaan lipcream, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung. Lebih lanjut, diharapkan para guru yang telah mengikuti pelatihan dapat menyalurkan kembali pengetahuan dan keterampilan ini kepada siswa-siswa SLB. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kemandirian dan membuka kesempatan bagi mereka untuk berwirausaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aanisah, N., Sulastri, E., Yusriadi, Y., Friskilla, F., & Syamsidi, A. (2020). Pemanfaatan Ekstrak Buah Kaktus (*Opuntia elatior* Mill.) sebagai Pewarna Alami pada Sediaan Lipstik. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(4), 391-398.
- Asita, N., Zubair, M. S., Syukri, Y., & Sulastri, E. (2024). Formulation of self nanoemulsifying drug delivery system (SNEDDS) of combined 70% ethanolic of *Begonia medicinalis* herbs and *Moringa oleifera* leaves. *Pharmacy Education*, 24(3), 304-309.
- BPS. (2023). Angka Pengangguran Lulusan Vokasi masih Tinggi. *Humaniora*. Retrieved 1 Maret
- Kusmaningtyas, A., Barata, F. A., & Kristiawati, I. (2022). Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pelatihan Melukis Goodie Bag Sebagai Peningkatan Kreativitas Dan Kemandirian Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* (e-ISSN: 2797-0493), 2(06), 14-24.
- Nugraha, Y. S. (2024). Peran Karakteristik Individu Dalam Memoderasi Pengaruh Manfaat Penggunaan Teknologi, Persepsi Kemudahan Syarat Maklun Kosmetik Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Nur, H., Zainuddin, K., Alwi, M. A., & Rasyid, N. (2023). Memperkenalkan Wirausaha Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Lelang Karya. *Jurnal Kebajikan Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol: 01, No: 02, Januari 2023.
- Purwanta, E., Hermanto, H., & Harahap, F. (2016). Analisis kebutuhan untuk berwirausaha pada siswa berkebutuhan khusus. *Cakrawala Pendidikan*(3), 86014.
- Zubair, M. S., Jusriani, E. S., & Armini Syamsidi, A. (2025). Optimization of self nano emulsifying drug delivery system (snedds) formula of combined 70% ethanolic extract of benalu batu (*Begonia medicinalis*) herbs and kelor (*Moringa oleifera* L.) Leaves using simplex lattice design method. *Int J App Pharm*, 17(1), 432-438.